



PENGGUNAAN STRATEGI SELF MANAGEMENT TERHADAP PERUBAHAN PRILAKU DISIPLIN SISWA

¹Nia Indah Sari, ²Eva Rosita, ³Nur Imamah, ⁴Yanto

¹²³⁴Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al-Mardliyyah Pamekasan

[1Niaindahsari05@gmail.com](mailto:Niaindahsari05@gmail.com)

[2hikameva@gmail.com](mailto:hikameva@gmail.com)

3Imamanur3030@gmail.com

[4yantosuhami@gmail.com](mailto:yantosuhaimi@gmail.com)

Abstrak

Kata Kunci: Prilaku Disiplin, Strategi Salf Management, Siswa

Perilaku disiplin adalah perilaku yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk peserta didik, melalui proses pembiasaan sejak dini. Perilaku ini mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban sesuai norma yang berlaku. Peserta didik yang disiplin akan menunjukkan ketaatan dalam mematuhi peraturan sekolah, yang merupakan tempat untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, kecerdasan emosional, dan perkembangan emosi. Perubahan perilaku disiplin siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup ranah kognitif, minat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedua faktor ini berperan besar dalam perubahan perilaku siswa. Untuk menangani perilaku tidak disiplin, strategi self-management dapat diterapkan. Strategi ini mendorong siswa untuk mengelola dirinya sendiri dan berubah menjadi lebih disiplin, meskipun memerlukan waktu dan kesabaran dalam proses bimbingan tanpa paksaan dari orang lain

Abstract

Keyword: Discipline Behavior, Self-Management Strategy, Students.

Discipline is a behavior that every individual, including students, must possess through an early habituation process. This behavior reflects the values of obedience, compliance, and orderliness in accordance with prevailing norms. Disciplined students will demonstrate obedience in adhering to school regulations, which is a place for developing cognitive abilities, motor skills, emotional intelligence, and emotional development. Changes in students' disciplined behavior are influenced by both internal and external factors. Internal factors include cognitive domains, interests, and motivation, while external factors encompass the family environment, school, and community. These two factors play a significant role in students' behavioral changes. To address undisciplined behavior, self-management strategies can be applied. These strategies encourage students to manage themselves and become more disciplined, although they require time and patience in the guidance process without coercion from others.



PENDAHULUAN

Disiplin, menurut Suharsimi Arikunto (1980: 114), adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang didorong oleh kesadaran internal tanpa paksaan dari luar (eprints.ums.ac.id., n.d.). Djamarah (2003: 3) menyatakan bahwa disiplin adalah "tata tertib yang mengatur kehidupan pribadi dan kelompok." Disiplin berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, di mana kualitas siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti kognitif, motivasi, dan minat, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Ernawati, 2016).

Disiplin merupakan perilaku yang terbentuk dari hasil pemikiran dan kesepakatan bersama yang memerlukan unsur kesukarelaan dan kesadaran diri. Hal ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai dengan aturan tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Tujuan utama dari disiplin adalah menciptakan kehidupan yang lebih baik karena disiplin berkaitan erat dengan pengembangan pola perilaku yang positif dan teratur.

Dalam konteks pendidikan, disiplin siswa sangat penting dan mencakup kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Misalnya, disiplin dalam belajar dan mengelola waktu dengan baik. Disiplin di sekolah membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Ketika siswa disiplin, mereka lebih mampu mengatur diri, belajar dengan efektif, dan menghormati orang lain serta aturan yang berlaku.

Namun, di SMP Al Mukhtar, ditemukan bahwa perilaku disiplin siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya kesadaran mereka akan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang masih kurang mampu mengarahkan dan mengendalikan perilaku mereka sendiri, yang mengindikasikan rendahnya tingkat disiplin baik di sekolah maupun di rumah. Kurangnya kesadaran dan kemampuan untuk mengendalikan diri ini bisa berdampak negatif, tidak hanya pada prestasi akademik, tetapi juga pada perkembangan kepribadian mereka secara keseluruhan.

Perbaikan dalam disiplin siswa perlu menjadi fokus utama, baik dari pihak sekolah maupun keluarga. Dengan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dan memberikan bimbingan yang tepat, diharapkan mereka dapat mengembangkan perilaku yang lebih baik dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya akan membantu mereka dalam mencapai kesuksesan di masa depan.

Thomas Gordon (1996: 36) berpendapat bahwa anak yang tidak disiplin di rumah cenderung menjadi pengacau di sekolah. Ini menunjukkan bahwa perilaku siswa di sekolah dipengaruhi oleh kebiasaan di rumah, di mana guru dan orang tua memiliki peran penting (Ayatullah, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan strategi self-management untuk memperbaiki perilaku siswa di SMP Al Mukhtar, sehingga mereka dapat memperoleh kepuasan, kepatuhan, dan kemampuan berpikir serta bertindak disiplin dan bertanggung jawab.

Menurut Wantah (2009: 142), guru dapat meningkatkan disiplin siswa dengan menunjukkan sikap baik, memberikan kebebasan pilihan, menerapkan sistem penghargaan, konsisten dalam metode disiplin, dan memberikan pemahaman tentang konsekuensi perilaku (Tarigan, 2018). Teknik self-management bertujuan untuk mengendalikan perilaku menyimpang menjadi perilaku yang diinginkan. Konseling dengan strategi self-management



dilakukan dalam situasi kelompok atau individu untuk menciptakan suasana yang nyaman dan akrab, dengan tahap awal observasi untuk menentukan tujuan dan mengarahkan serta mengevaluasi perilaku siswa (Fajriani et al., 2016). Perubahan perilaku disiplin dapat dicapai melalui strategi ini, karena perbaikan perilaku akan membantu siswa memperoleh kepuasan, kepatuhan, dan disiplin yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi mengenai penggunaan strategi self-management terhadap perubahan perilaku disiplin siswa kelas VIII di SMP Al Mukhtar tahun ajaran 2023/2024 adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam bagaimana strategi self-management dapat mempengaruhi perilaku disiplin siswa. Metode kualitatif dan studi kasus ini memberikan wawasan mendalam dan kontekstual mengenai pengaruh strategi self-management terhadap disiplin siswa, memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas dan dinamika yang terlibat dalam perubahan perilaku siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dokumentasi mencakup pengumpulan informasi dari catatan akademik, laporan perilaku, dan dokumen relevan lainnya yang dapat memberikan gambaran awal mengenai perilaku disiplin siswa dan penerapan strategi self-management. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti guru, siswa, dan orang tua, untuk memperoleh pandangan yang beragam tentang efektivitas strategi self-management. Observasi langsung di kelas dan lingkungan sekolah juga dilakukan untuk melihat bagaimana strategi tersebut diterapkan dan bagaimana siswa berperilaku dalam konteks tersebut.

Data yang dikumpulkan kemudian diproses melalui beberapa langkah penting. Pertama, dilakukan kondensasi data, yaitu menyaring dan merangkum informasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Langkah kedua adalah penyajian data, di mana hasil analisis disusun dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis, seperti tabel, grafik, atau narasi. Terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Proses ini melibatkan pengujian hipotesis dan interpretasi data untuk menentukan apakah strategi self-management efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Al Mukhtar, Kecamatan Sokobana, Kabupaten Sampang, menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa disiplin merupakan perilaku peserta didik yang terbentuk melalui serangkaian kebiasaan yang menanamkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban dalam perannya sebagai pelajar. Djamarah (2003:3) menjelaskan bahwa disiplin memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Disiplin perlu diajarkan kepada siswa karena alasan-alasan berikut: pertama, untuk membekali siswa dengan kemampuan mendisiplinkan diri sendiri dan mengendalikan perilaku tanpa bergantung pada pengawasan orang lain; kedua, tingkat ketaatan siswa yang tinggi terhadap aturan kelas tanpa



paksaan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih fokus pada pembelajaran (eprints.ums.ac.id., n.d).

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber menunjukkan bahwa perilaku siswa di SMP Al Mukhtar belum optimal dan masih kurang dalam hal kedisiplinan. Kedisiplinan adalah salah satu tujuan dari visi dan misi SMP Al Mukhtar, yang berfokus pada pendidikan siswa dengan karakter dan akhlak mulia. Ellen G. White (1875) menjelaskan bahwa tujuan disiplin adalah untuk memperkuat kontrol diri, mengatasi kemauan yang lemah, memperbaiki kebiasaan buruk, menghapus pengaruh negatif, serta mengajarkan penghormatan kepada orang tua dan prinsip-prinsip ilahi, bukan hanya sekadar paksaan. SMP Al Mukhtar adalah sekolah berbasis pondok pesantren, sehingga program pendidikannya lebih banyak mengikuti kurikulum pondok pesantren. Namun, sekolah ini juga berkolaborasi dengan program dari Dinas Pendidikan Sampang, mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meski demikian, tantangan dalam mencapai kedisiplinan yang diharapkan masih menjadi fokus utama (Ayatullah, 2020).

SMP Al Mukhtar adalah sebuah sekolah yang berbasis pondok pesantren, yang berarti bahwa program pendidikannya sangat dipengaruhi oleh kurikulum pondok pesantren. Dalam sistem pendidikan ini, terdapat penekanan pada aspek keagamaan dan moral yang menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Meskipun demikian, SMP Al Mukhtar juga bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Sampang untuk mengintegrasikan kurikulum pondok pesantren dengan program-program pendidikan umum yang dikelola oleh dinas tersebut. Kolaborasi ini bertujuan untuk menyatukan nilai-nilai pendidikan keagamaan dengan standar pendidikan nasional yang lebih luas, guna meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh para siswa. Namun, meski telah ada integrasi antara kurikulum pondok pesantren dan program dari Dinas Pendidikan, tantangan terbesar yang dihadapi oleh SMP Al Mukhtar adalah mencapai kedisiplinan yang diharapkan. Aspek kedisiplinan ini mencakup berbagai faktor, mulai dari kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah hingga pengelolaan waktu dan perilaku sehari-hari. Sekolah terus berusaha untuk memperbaiki dan menyesuaikan pendekatan mereka agar dapat memenuhi harapan tersebut, sambil tetap menjaga keseimbangan antara nilai-nilai agama dan akademik.

Penelitian di SMP Al Mukhtar mengenai perilaku kedisiplinan siswa mengidentifikasi empat jenis perilaku tidak disiplin: disiplin di rumah, disiplin di sekolah, disiplin waktu, dan disiplin belajar, serta memfokuskan pada kelas VIII. Temuan menunjukkan bahwa di kelas VIII, pelanggaran disiplin di sekolah masih dalam kategori standar meskipun beberapa siswa menunjukkan penurunan perilaku yang positif dibandingkan sebelumnya. Dalam hal kedisiplinan belajar, umumnya siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar, dengan sekitar 15-20 siswa dari total 65 siswa di kelas VIII menunjukkan sikap aktif. Masalah utama di kedisiplinan waktu melibatkan keterlambatan datang ke sekolah, pulang tidak tepat waktu, ketidakhadiran tanpa keterangan, serta keterlambatan dalam pulang ke rumah. Selain itu, disiplin di rumah menunjukkan beberapa masalah. Siswa sering pulang terlambat, tidak membantu pekerjaan rumah, dan keluar rumah tanpa pemberitahuan kepada orang tua. Temuan ini menyoroti adanya perubahan perilaku siswa yang berdampak pada disiplin di rumah dan sekolah. Evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk menangani masalah-masalah ini dan memperbaiki perilaku kedisiplinan siswa di SMP Al Mukhtar, agar mereka bisa mencapai

Publisher by: LPPM STPDN Rangkas Bitung



standar disiplin yang lebih baik. Sedangkan dalam penelitian Menurut Samsudin (1995:85) disiplin dikelompokkan sebagai yaitu disiplin rumah, sekolah, waktu dan belajar (Pujo et al., 2019).

Perubahan perilaku disiplin siswa dipengaruhi oleh dua faktor, menurut Slameto (2006). Faktor-faktor ini terdiri dari faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan luar siswa (Islam, 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku disiplin siswa memiliki peran dan fungsi masing-masing. Di SMP Al Mukhtar, khususnya pada siswa kelas VIII, terdapat beberapa faktor yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku mereka. Salah satu faktor utama adalah faktor eksternal, seperti lingkungan pertemanan atau masyarakat. Lingkungan ini sangat berpengaruh karena pada fase remaja awal, yaitu usia siswa kelas VIII, mereka sedang berada dalam tahap perkembangan emosional yang belum stabil. Kondisi ini sering menyebabkan mereka bertindak tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang dari tindakan mereka. Lingkungan keluarga juga berperan penting dalam perubahan perilaku disiplin siswa. Ketika orang tua tidak berperan aktif dalam perkembangan anak, atau tidak memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup, hal ini dapat menyebabkan anak tidak memiliki perilaku disiplin dan memiliki pemikiran yang tidak konsisten. Pendidikan dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak juga mempengaruhi kedisiplinan mereka. Tanpa dukungan yang memadai dari keluarga, siswa mungkin kurang termotivasi dan tidak menunjukkan perilaku disiplin yang diharapkan.

Selain faktor keluarga, lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Di SMP Al Mukhtar, meskipun ada upaya dari pihak sekolah untuk memberikan contoh yang baik, seperti guru yang datang lebih awal dari siswa dan berpakaian rapi, serta memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang melanggar aturan, masih terdapat tantangan. Guru-guru di sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk menanamkan disiplin melalui tindakan dan sikap mereka. Namun, masih ada kendala seperti metode pengajaran yang dianggap membosankan atau sikap guru yang terlalu galak, yang dapat menyebabkan siswa menjadi malas dan kurang tertarik dalam belajar. Hasil wawancara dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Teman-teman yang masih labil pada usia remaja dapat memengaruhi tindakan dan sikap siswa, karena mereka sering kali terpengaruh oleh apa yang dilakukan oleh teman-teman mereka. Ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan pertemanan memiliki dampak yang besar terhadap perilaku siswa.

Untuk meningkatkan disiplin siswa kelas VIII di SMP Al Mukhtar, penting untuk mempertimbangkan semua faktor yang mempengaruhi perilaku mereka. Ini mencakup perbaikan dalam lingkungan keluarga dengan memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar dari orang tua, serta meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dengan metode pengajaran yang lebih menarik dan dukungan yang lebih konsisten dari guru. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi, diharapkan perilaku disiplin siswa dapat meningkat secara signifikan.

Faktor internal juga memiliki peran penting dalam perubahan perilaku disiplin siswa, mencakup aspek kognitif, minat, dan motivasi. Siswa sering kali dihadapkan pada tuntutan untuk melakukan hal-hal yang sebenarnya tidak mereka inginkan. Misalnya, orang tua



mungkin menginginkan anaknya untuk selalu berperilaku baik dan mencapai prestasi akademik yang tinggi, atau guru yang berharap agar siswa mematuhi aturan sekolah tanpa memberikan motivasi atau dorongan yang memadai. Ketika siswa dipaksa untuk mengikuti tuntutan tanpa adanya motivasi yang mendukung, hasilnya seringkali negatif. Motivasi memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku disiplin. Tanpa dorongan yang tepat, tuntutan yang diterima siswa dapat dianggap sebagai beban yang tidak menyenangkan, dan hal ini dapat mempengaruhi sikap serta tindakan mereka. Misalnya, jika orang tua hanya menuntut prestasi tinggi tanpa memberikan dukungan atau motivasi yang sesuai, atau jika guru hanya menekankan kepatuhan terhadap aturan tanpa menawarkan dorongan, siswa mungkin merasa tertekan atau terbebani.

Siswa cenderung lebih responsif terhadap pendekatan yang menggabungkan motivasi dan dorongan positif daripada paksaan yang mengabaikan aspek motivasi. Motivasi yang diberikan dengan cara yang tepat dapat mendorong siswa untuk berperilaku baik dan disiplin, karena mereka merasa termotivasi dan didukung dalam mencapai tujuan mereka. Sebaliknya, tanpa adanya motivasi yang memadai, siswa mungkin merasa dipaksa dan hal ini dapat berdampak negatif pada sikap dan perilaku mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk memberikan motivasi yang efektif dan dukungan yang konstruktif. Motivasi yang diberikan tanpa tekanan atau tuntutan yang membebani dapat membantu siswa mengikuti arahan yang diberikan dan meningkatkan perilaku disiplin mereka. Dengan pendekatan yang lebih memotivasi dan mendukung, siswa akan lebih cenderung untuk berperilaku baik dan menunjukkan kedisiplinan yang diharapkan. Hal itu akan menjadikan siswa agresif dengan cara memberontak terhadap kekangan dan tindakan yang tidak manusiawi yang mereka terima (Sulastri, 2017).

Untuk menangani ketidakdisiplinan siswa di SMP Al Mukhtar, langkah awal yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa. Pihak sekolah kemudian melakukan pendekatan melalui bimbingan dan konseling untuk menjelaskan kepada siswa mengenai pentingnya berperilaku disiplin. Selain itu, sekolah juga rutin mengadakan sosialisasi mengenai aturan disiplin yang berlaku di lingkungan sekolah. Dalam penanganan perilaku disiplin siswa kelas VIII, wali kelas memulai proses dengan menanyakan langsung kepada siswa tentang pelanggaran apa yang telah mereka lakukan. Setelah mengidentifikasi jenis pelanggaran, wali kelas kemudian mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Proses ini melibatkan dialog antara wali kelas dan siswa untuk memahami penyebab pelanggaran dan mencari cara yang efektif untuk memperbaiki perilaku.

Selain langkah-langkah tersebut, peneliti juga berencana untuk menerapkan strategi manajemen diri atau self-management untuk meningkatkan disiplin siswa, khususnya di kelas VIII. Strategi ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam mengatur perilaku mereka sendiri, mengidentifikasi tujuan disiplin pribadi, dan menerapkan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mengintegrasikan pendekatan self-management, diharapkan siswa akan lebih mampu mengontrol perilaku mereka dan mematuhi aturan disiplin yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan adanya kombinasi antara bimbingan konseling, sosialisasi disiplin, serta penerapan strategi self-management, diharapkan sekolah dapat lebih efektif dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Publisher by: LPPM STPDN Rangkas Bitung



Penggunaan strategi self-management untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa di SMP Al Mukhtar adalah metode pengolahan diri yang dilakukan oleh individu tanpa paksaan eksternal. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan bimbingan secara bertahap dan diarahkan untuk memperbaiki perilaku mereka ketika melakukan kesalahan, dengan tujuan agar mereka dapat mengubah perilaku mereka sendiri secara mandiri. Self-management melibatkan berbagai aspek penting, seperti pemantauan diri, penguatan positif, kontrak pribadi, dan penguasaan terhadap rangsangan. Selain itu, strategi ini juga mencakup perencanaan, pemusatan perhatian, serta evaluasi aktivitas dengan bantuan konselor atau guru bimbingan konseling (BK). Self-management dipilih karena strategi ini memotivasi siswa untuk mengontrol perubahan dalam diri mereka dan mengembangkan perilaku yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Proses ini memang tidak memberikan hasil instan; memerlukan waktu lebih lama dan kesabaran untuk mengubah perilaku siswa dari yang tidak disiplin menjadi lebih disiplin. Hal ini dikarenakan strategi self-management bergantung pada keinginan internal siswa untuk berubah, sehingga tanpa motivasi dari dalam diri siswa, perubahan tidak dapat terjadi secara efektif.

Di SMP Al Mukhtar, pendekatan self-management dilakukan dengan mengenal siswa secara mendalam. Ini mencakup pemahaman terhadap masalah yang sedang dihadapi siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai melalui layanan konseling. Fasilitator, dalam hal ini konselor atau guru BK, berperan penting dalam membantu siswa menjadi lebih terbuka tentang masalah mereka. Dengan demikian, pihak sekolah dapat lebih memahami masalah yang menyebabkan siswa tidak memiliki perilaku disiplin. Self-management di SMP Al Mukhtar bukan hanya tentang teknik-teknik tertentu, tetapi juga tentang membangun hubungan yang positif dan saling percaya antara siswa dan fasilitator. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang menghambat mereka dalam disiplin. Dengan dukungan yang tepat dan bimbingan yang konsisten, siswa dapat lebih mudah mengembangkan perilaku disiplin yang diharapkan (Suwanto, 2016).

PENUTUP

Perilaku disiplin siswa kelas VIII di SMP Al Mukhtar masih kurang baik, terlihat dari ketidaktaatan dan ketidakpatuhan mereka terhadap peraturan sekolah, seperti ketepatan waktu datang ke sekolah dan penggunaan pakaian yang lengkap serta rapi. Faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa, karena kedua faktor tersebut memainkan peran penting dalam transisi perilaku siswa dari yang tidak disiplin menjadi lebih disiplin. Untuk mengatasi masalah ini, diterapkan strategi self-management yang saat ini sedang dalam proses implementasi dengan bantuan layanan bimbingan konseling oleh guru BK di SMP Al Mukhtar. Strategi self-management memerlukan waktu yang cukup lama untuk menunjukkan hasilnya, karena merupakan metode perubahan perilaku yang dilakukan secara mandiri oleh siswa dengan motivasi internal tanpa adanya paksaan dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

Ayatullah. (2020). Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 02(02), 219 – 239



- Ayatullah. (2020). Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 02(02), 219 – 233
- Ernawati, I. (2016). Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 01(01), 1-13.
- Fajriani, at., al. (2016). Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa: Studi Kasus Di Sma Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 10(02), 95 -102
- http://eprints.ums.ac.id/17229/7/BAB_II.pdf di akses 18 mei 2023
- Islam, H. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Mts Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Pujo, A., at al. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(02), 232 – 238
- Sulastri, D. A. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Suwanto, I. (2016). Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 01(01), 1 – 11.
- Tarigan, E. B. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 15(03), 272-282.